

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Pengertian Dimensi Tasawuf

Istilah Tasawuf berasal dari kata *Shafa* yang berarti bersih atau suci. Karena orang sufi adalah orang yang hatinya tulus dihadapan tuhanya. Teori lain menyatakan bahwa kata tersebut berasal dari kata *shaff*, barisan karena para sufi senantiasa berada dibarisan pertama untuk mengejar keutamaan dalam sholat berjamaah. Ada pula yang menyatakan bahwa kata tersebut berakar dari kata *shuffat* yang berarti serambi masjid nabawi yang ditempati para sahabat nabi yang miskin dan golongan muhajirin. Mereka disebut *ahl al-shuffat*, meskipun miskin tetapi memiliki hati yang mulia. Sifat kaum sufi yang tidak mementingkan hal dunia dan berhati mulia.<sup>1</sup>

Asas tasawuf dalam islam yang tidak diperselisihkan yaitu bahwa tasawuf adalah moralitas-moralitas yang berdasarkan islam. Ibn al-Qayyim dalam Madaris al-Salikin dan para ahli berpendapat bahwa tasawuf adalah moral. Sementara itu al-Kattani berkata: “Tasawuf adalah moral. Barangsiapa diantaramu semakin bermoral, tentu jiwanya semakin bening”.<sup>2</sup>

Secara Terminologi Muhammad bin Ali al-Qasad, berpendapat bahwa tasawuf merupakan akhlak mulia yang tampak dizaman ini.

menurut al-Junaid al-Bagdadi menyatakan:

اتصوف هو ان تكون مع الله بلا علاقة

Artinya: “*Tasawuf adalah engkau bersama allah tanpa a’laqah (tanpa perantara)*”

Hal itu diartikan bahwa Allah menantikanmu, menghidupkanmu, dan kamu ada bersama allah tanpa perantara.

Syekh sammun al-muhid berpendapat tasawuf adalah

لا تملك شيئا ولا يملكك شيء

Artinya: “*Engkau tidak memiliki sesuatu dan engkau tidak dimiliki karena sesuatu*”

<sup>1</sup> Afif Anshori, “Buku\_Dimensi\_Tasawuf.Pdf,” 2016.

<sup>2</sup> dr. abu alwafa al ghanim al taftazani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, ed. aliefya santrie. M, 2nd ed. (bandung: pustaka, 1974).

Usman al-Makki mengatakan tasawuf merupakan keadaan seseorang hamba yang senantiasa melakukan perbuatan (amal) yang lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>3</sup>

Sirri as-Saqati mengatakan: Tasawuf adalah suatu nama yang memiliki tiga makna: yakni (1) nur makrifatnya tidak meredupkan cahaya kawaraanya, (2) tidak membicarakan ilmu yang bertentangan dengan makna zahir al-kitab atau sunnah, dan (3) tidak terbawa oleh karamahnya dalam melanggar larangan Allah.

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani berpendapat bahwa tasawuf adalah mensucikan hati, nafsu, riyadah, serta terus-menerus berdzikir dengan kimanan yang benar, mahabbah, taubah dan ikhlas.<sup>4</sup> Agama selalu memperhatikan keseimbangan unsur jasmani dan ruhani, unsur material dan spiritual, adanya tasawuf perludibutuhkan. Reynold A.Nicholson dikutip oleh Asmaran As menyatakan bahwa tasawuf merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam ajaran islam dengan melihat kehidupan keagamaan Muhammad Saw yang tampak luarnya saja. Dengan mencari nilai-nilai keislaman yang dapat membawa kepada kebahagiaan yang sesungguhnya. Dengan pengembaraan spiritual manusia mulai bersentuhan dengan kehidupan ruhani dan tasawuf.

Buya Hamka mengatakan seringkali tasawuf dijadikan tujuan bagi mereka yang telah lelah berjalan sehingga tasawuf sebagai pelarian bagi mereka yang tersesat, sebagai penguat bagi mereka yang lemah dan menjadi penguat diri bagi mereka yang teguh.<sup>5</sup> Sedangkan secara terminologi Abu Muhammad al-Jurairi berkata “Tasawuf adalah masuk kedalam budi menurut contoh yang ditinggalkan nabi, dan keluar dari budi yang rendah” dengan selalu ingat kepada Allah.<sup>6</sup> Menurut Ibrahim Basyuni dikutip oleh Asmaran As, definisi Tasawuf dapat dikelompokan menjadi tiga:

- a. *Al-Bidayah*, artinya menceritakan tentang pengalaman tahap awal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah Ma’ruf al-karakhi yang mengatakan “Tasawuf adalah mengambil hakikat, dari

---

<sup>3</sup> Cecep Alba, *Tasawuf Dan Tarekat*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014).hal 11

<sup>4</sup> Alba. Hal 11-12

<sup>5</sup> Maulida W, “Mengejawantahkan Nilai Tasawuf Dalam Diri Guru/Pendidik.”hal 48

<sup>6</sup> Maulida W. Mengejawantahkan Nilai Tasawuf Dalam Diri Guru/Pendidik.”

apa yang telah ada dalam tangan makhluknya, maka siapa yang tidak fakir maka dia tidak bertasawuf”

- b. *Al-Mujahadah*, artinya menceritakan tentang pengalaman yang berkaitan tentang kegigihan dalam berkegiatan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penjelasan Sahl ibn Abdillah al-Tustari yang menyatakan: “Tasawuf adalah, makan sedikit, damai dengan Allah, dan menjauh dari makhluknya” atau pendapat Abu Muhammad Ruwaim yang mengatakan: “Tasawuf memiliki adanya tiga perangai, berpegang teguh pada Allah, merendahkan diri dan mendahulukan orang lain”.
- c. *Al-Mazaqah*, artinya membicarakan pengalaman dari segi perasaan. Seperti definisi Al-Juhaid al-Baghdadi yang mengatakan “Tasawuf ialah bahwa engkau bersama Allah tanpa adanya suatu penghubung”.

Dari beberapa sumber ada yang mengatakan bahwa pemikiran tasawuf berasal dari, Alquran, hadis dan perilaku serta perkataan para sahabat Nabi yang saleh.<sup>7</sup> Dalam hal ini tidak dapat diragukan lagi bahwa tasawuf merupakan ajaran yang dibawa oleh nabi dan sebenarnya ruh dari taqwa adalah tazkiyah (penyucian diri), sseperti yang telah diterangkan dalam al-Qur’an “sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang menyucikan diri itu” (Qs.al-Syams 91:9). Tasawuf merupakan usaha untuk merubah manusia dalam halperkataan, perilaku, prasangka diri terhadap dirinya atau dalam skala besar dengan menghubungkan Allah Swt sebagai dasar dalam berbuat.

Dalam arti lain tasawuf merupakan bentuk ketaqwaan seorang hamba terhadap Tuhanya dengan segala tingkatanya. Dalam hal ini teori yang digunakan adalah Tasawuf Akhlaqi dimana menjelaskan tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan dengan pengaturan tingkah laku yang baik.<sup>8</sup> Dalam hal ini manusia memiliki potensi untuk mengubah keburukanya menjadi baik. Tasawuf akhlaqi digunakan untuk mengembangkan potensi baik yang ada dalam diri manusia agar menjadi pribadi yang baik, sekaligus mengendalikan potensi yang buruk agar tidak menjadi pribadi yang buruk. Potensi buruk

---

<sup>7</sup> Maisyaroh Maisyaroh, “Tasawuf Sebagai Dimensi Batin Ajaran Islam,” *At-Tafkir* 12, no. 2 (2019): 141–51, <https://doi.org/10.32505/at.v12i2.1243>.

<sup>8</sup> Masrur zen muhammad, “Dimensi Tasawuf Dalam Tafsir Al-Azhar Analisis Terhadap Pemikiran Dan Corak Tasawuf HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar) TESIS,” 2013, 1–33.

menjadi baik adalah al-Aql dan al-Qabl sementara potensi untuk menjadi buruk adalah an-nafs, nafsu berasal dari syaiton.

Dalam perkembangan ilmu tasawuf, tasawuf diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu:

a. *Tasawuf Akhlaqi*

Tasawuf akhlaqi adalah ajaran tasawuf yang didalamnya membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa melalui proses pengaturan sikap mental dan pendisiplinan tingkah laku.

b. *Tasawuf Amaly*

Tasawuf amaly adalah tasawuf yang membahas tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah, dengan melalui jalan *thariqoh*.

c. *Tasawuf falsafy*

Tasawuf falsafy adalah bentuk tasawuf yang memadukan antara mistis dan visi rasional, baik dalam rangka teoritis maupun praktis.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu, tasawuf akhlaqi adalah ilmu yang perlu dipraktikkan untuk menguasainya. Bukan hanya teori saja, tetapi harus dilakukan dengan diterapkan di kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Dalam diri manusia terdapat potensi-potensi atau kekuatan, ada yang disebut fitrah yang cenderung kepada kebaikan. Ada yang disebut nafsu yang cenderung kepada keburukan, maka tasawuf akhlaqi merupakan ilmu yang mempelajari pada teori perilaku dan perbaikan akhlak.<sup>10</sup>

Adapun karakteristik Tasawuf akhlaqi antara lain yaitu:

- a. Berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam ajaran-ajarannya menggunakan landasan Qurani dan hadis sebagai kerangka pendekatannya.
- b. Keterkaitan antara hakikat dengan syariat, yaitu keterkaitan tasawuf (aspek batiniyah) dan fiqih (aspek lahiriyah)
- c. Lebih bersifat mengajarkan hubungan antar Tuhan dan manusia.
- d. Lebih fokus terhadap soal pembinaan, pendidikan akhlak dan pengobatan jiwa dengan cara latihan mental.
- e. Tidak menggunakan terminologi filsafat.

---

<sup>9</sup> Rini Setiani, "Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Tasawuf Modern Buya Hamka," 2011.

<sup>10</sup> Dwi Muthia Ridha Lubis, "Konsep Pemikiran Tasawuf Akhlaqi," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 2 (2021): 28–35, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.88>.

Dalam penjelasan diatas terkait mengenai pengertian tasawuf secara etimologi maupun terminologi dapat disimpulkan bahwa tasawuf merupakan usaha dalam mensyucikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Namun demikian agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan maka ada beberapa maqam yang harus dilalui.

Dalam menempuh jalan rohani terhadap tuhan, ada tahapan-tahapan (al-maqamat) yang perlu dilalui. Maqam adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam mendekatkan diri kepada tuhanya dengan usaha sendiri dengan penuh ketangguhan dan istiqomah.<sup>11</sup> Pengertian Maqam istilah Maqam dikalangan para sufi atau disebut dengan bentuk jamak yaitu maqamat. Menurut al-Qusyairi diartikan dengan hasil usaha manusia dan budi pekerti yang dimiliki hambanya agar dapat membawanya pada usaha dan tuntunan dari segala kewajiban.<sup>12</sup> maqam yang berada dalam ajran tasawuf merupakan suatu pencapaian dalam perjalanan kerohanian yang mesti memiliki aturan tertentu supaya selalu dekat terhadap tuhanya. Amalan-amalan yang dilakunya yaitu berupa amalan lahir dan batin<sup>13</sup>

Hubungan antara tugas mulia seorang guru atau pendidik dalam orientasinya dengan ilmu tasawuf pastinya dihadapkan oleh beberapa macam rintangan yang dihadapi oleh para guru pendidik, maka terlihat pentingnya bagi guru dan pendidik menerapkan nilai-nilai dimensi tasawuf dalam diri mereka supaya mampu memberikan keseimbangan spiritual ditengah banyaknya arus kehidupan yang mengukur segala sesuatu secara materialistis<sup>14</sup>. Oleh karena itu sebagai seorang guru perlu mencerminkan dimensi-dimensi tasawuf yang ada dalam guru/pendidik, menurut Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisabari diantaranya **Tahapan-tahapan maqam** yaitu:

---

<sup>11</sup> Cecep Alba, *Tasawuf Dan Tarekat*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014) hal 20

<sup>12</sup> Abdul Wahab Syakhrani, Nadia Nursyifa, and Nurul Fithroti, “Konsep Maqomat Dan Akhwal,” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2022): 9–23, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.84>.

<sup>13</sup> Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

<sup>14</sup> Maulida W, “Menjawabantahkan Nilai Tasawuf Dalam Diri Guru/Pendidik.”

Tahapan-tahapan Maqam diantaranya:

### 1. **At-taubah**

At-taubah adalah maqam pertama yang harus dilalui oleh setiap salik. Secara etimologi taubah berarti kembali, yang dimaksud kesadaran diri terhadap dosa yang pernah dilakukan.

At-taubah sendiri ada 3 tahapan :

- a. Taubah orang yang sadar  
Berarti kebiasaan yang terjadi karena adanya lingkungan beragama tetapi menjadi tinggi dalam perasaan dan bertambah menjadi peringatan.
- b. Taubah salik  
Taubah orang yang salik bukanlah taubah dari kesalahan dan perbuatan dosa tetapi terjadi karena perpindahan kondisi jiwa yang naik menjadi sempurna, sehingga dapat menghadirkan Allah disetiap kehidupannya
- c. Taubah Arif  
Taubah 'arif (orang yang berma'rifat) taubah tidak dari dosa atau dari menyalahi jiwa melainkan taubah dari kelupaan terhadap dirinya bahwa ia itu berada dalam genggaman Allah swt.<sup>15</sup>

### 2. **Al-Wara'**

Secara bahasa wara' berarti hati-hati. Secara istilah wara' adalah sikap membatasi diri agar hatimu tidak lupa dalam selalu mengingat Allah. Sufi lain mengemukakan bahwa wara' adalah seorang hamba tidak berucap dalam kebenaran, baik dalam keadaan rida maupun dalam keadaan marah.<sup>16</sup>

### 3. **Az-zuhud**

Zuhud adalah sikap wara', yakni menjauhi hal-hal yang diharamkan syara'. Hanya secara sufistik maknanya lebih jauh dari itu, misalnya dalam syariah halal adalah sesuatu yang tidak menyalahi aturan Allah. Sedangkan dalam sufistik halal berarti sesuatu yang membuat tidak lupa pada Allah.

---

<sup>15</sup> Cecep Alba, *Tasawuf Dan Tarekat*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)hal 21-22

<sup>16</sup> Cecep Alba, *Tasawuf Dan Tarekat*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014) Hal 22-23

#### 4. **Al-faqr**

Faqr berarti berkurangnya harta dan benda dalam menjalani kehidupan didunia. Sikap faqr harus dimiliki seorang yang salik, karena kekayaan selalu menjadikan manusia lebih dekat dengan perbuatan maksiat.

#### 5. **As-Sabr**

Sabar berarti tabah dalam menghadapi segala kesulitan tanpa ada rasa menyesal dan kesal dalam diri sendiri. Merasa cukup meskipun tidak memiliki apa-apa.

Apabila sabar digunakan untuk menahan amarah dan hawa nafsu dinamakan kesabaran jiwa (as-Sabr an-Nafs). Sedangkan sabar untuk menahan penyakit fisik dinamakan sabar badani (as-sabr al-badani). Keduanya penting dalam kehidupan.

#### 6. **At- Tawakkal**

Tawakkal berarti berserah diri kepada Allah. Secara sufistik berserah diri kepada Allah atas segala ketetapanNya. Jika mendapat nikmat ia bersyukur, sebaliknya ketika ia mendapat musibah ia bersabar atas ketentuan Allah. Sebagian sufi mengatakan bahwa tawakkal merupakan rahasia seorang abdi dengan tuhanya.

#### 7. **Ar-Ridha**

Ridha berarti (menerima) menanggalkan ikhtiar. Ibn 'Athailah as-Sakandari mengemukakan bahwa ridha adalah melihat apa yang telah ditetapkan Allah merupakan pilihan Allah yang terbaik bagi yang bersangkutan. Sebab Allah tau apa yang terbaik buat hambanya.

#### 8. **Ikhlas**

Yang disebut ikhlas yaitu mengosongkan diri kecuali Allah.<sup>17</sup> Sikap seperti ini diperlukan bagi seorang guru/pendidik dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana dijelaskan bahwa tugas seorang guru adalah mengajarkan ilmu. Sebagai suatu yang mulia dihadapan Allah penyampaian ilmu harus dilandasi dengan ikhlas agar tersalurkan ilmu kepada siswanya menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat.

Dengan sikap yang ikhlas guru/pendidik melakukan sesuatu tanpa paksaan dari pihak manapun sehingga dalam melaksanakan tugasnya ia akan melaksanakan dengan

---

<sup>17</sup> Anas Ismail Abu Daud. 1416 H, *Dalil al Sailin*, Jeddah: Maktabah al-Malik Fahd. Hal.15

seungguhnya sebab hanya berharap balasan yang baik dari Allah Swt. Tidak ada rasa putus asa apabila suatu yang diinginkan belum terpenuhi dan tidak ada sifat sombong jika mampu meraih sesuatu yang diinginkan.<sup>18</sup>

#### 9. Istiqomah

Imam Abu Bakar Muhammad bin Husain bin Furik Istiqomah berpendapat bahwa istiqomah adalah sikap kepada Allah agar diberikan ketetapan dalam mengagungkan Allah dan menjaga janji dan batas ketetapan Allah<sup>19</sup> istiqomah harus dilakukan terus-menerus dengan memperbaiki dan meningkatkan kemuliaan. Hal ini diperlukan bagi seorang guru/pendidik agar selalu konsisten dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan mulia yang telah dikerjakan. Dengan sikap ini tugas yang diemban akan terus terjaga dalam hal kebaikan sehingga membawa manfaat dirinya dan orang lain

#### 10. Amanah

Amanah yakni bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan kepadanya, baik berupa perintah atau larangan yang berkaitan dengan masalah agama atau dunia.<sup>20</sup> Sikap seperti ini sangat diperlukan oleh seorang guru /pendidik karena memiliki kesadaran tinggi atas apa yang dipercayakan kepadanya akan menjadikannya orang yang berhati-hati dan tanggung jawab dalam menunaikan kewajibannya dan tugas yang diembanya. Orang yang memiliki sifat amanah akan memiliki sikap yang disiplin tinggi yang sangat dibutuhkan seorang guru/pendidik agar mampu menjadi contoh dan teladan untuk siswanya. kedisiplinan sangat diperlukan guna membantu proses kesuksesan.

---

<sup>18</sup> Lihat Abdul Karim al-Qusyairi. 1990. *Al- Risalah al-Qusyairiyah Fii Ilm al-Tasawwuf*. Bairut: Dar al-Jail. Hal. 297

<sup>19</sup> Lihat Abdul Karim al-Qusyairi. *Al- Risalah al-Qusyairiyah Fii Ilm al-Tasawwuf*. Bairut: Dar al-Jail. Hal. 295

<sup>20</sup> Anas Ismail Abu Daud. *Dalil al-Sailin*. Jeddah: Maktabah al- Malik Fah Op. Cit. Hal. 141

<sup>20</sup> Abdul Qasim al Qusyairi, *Risalah Qusyairiah Fi Ilmit Tasawuf*, ed. ahmad Ma'ruf Asrofi, 1st ed. (jakarta: Darul Karir, 1998).Op. Cit. Hal. 59



## 11. Lembut

Lembut yaitu membatasi diri dari hawa nafsu<sup>21</sup> sikap ini menjadikan guru/pendidik menjadi tidak mudah emosi dan marah terhadap siswanya. Justru akan menimbulkan sikap kasih yang tinggi terhadap mereka sehingga sehingga mampu membuatnya rajin untuk membimbing mereka menuju kesuksesan.

## 12. Qona'ah

Qonaah yaitu menerima dan merasa puas (rela), Menurut Muhammad bin Ali At turmuzi, yang dimaksud Qonaah adalah jiwa yang rela menerima segala sesuatu yang telah ada dan tidak berkeinginan terhadap sesuatu yang belum tentu ada hasilnya. Allah swt berfirman dalam Qs. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman.

## 13. Do'a

Allah berfirman dalam Qs. Al-Ghafir ayat 60 yaitu:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ  
 جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ □ ( غافر/40: 60 )

“Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.” (Gafir/40:60)

Ustadz Syaikh Berkata, ” Do'a kunci kebutuhan. Penghibur orang-orang miskin, pelindung bagi orang-orang yang terjepit, dan pelega bagi orang-orang yang dikejar kebutuhan”

<sup>21</sup> Ismail Abu Daud. Dalil al-Sailin. Jeddah: Maktabah al- Malik Fah. Op. Cit. Hal.222

#### 14. Diam

Dari Abu Huraira *radiahallahu ‘anh* berkata, rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ تَقَاتُلًا أَوْ لِيَصُومْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ صَيْفَهُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah swt dan hari akhir, hendaklah jangan menyakiti tetangga. Barangsiapa yang beriman kepada Allah swt dan hari akhir hendaklah memuliakan tamu. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah berkata dengan baik dan diam”

Diam adalah pondasi keselamatan dan merupakan sikap penyesalan yang baik. Diam dibagi menjadi dua, yaitu diam secara lahir dan batin, orang yang bertawakal, hatinya selalu diam (tenang) dengan meninggalkan persoalan duniawi. Sedangkan orang yang ma’rifat hatinya akan diam tentang persoalan ketetapan hukum melalui sikap yang baik.

## 2. Pengertian Pengelolaan Pendidikan Inklusi

### a. Pengertian Pengelolaan

Pengertian pengelolaan telah banyak diungkapkan oleh beberapa ahli, para ahli mengemukakan beberapa definisi yang berbeda, tetapi hakikatnya memiliki arti yang sama. Secara umum manajemen adalah proses mengkoordinasi seluruh aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>22</sup> Namun ada yang menyamakan istilahnya manajemen dengan administrasi dan ada juga yang menjelaskan bahwa manajemen dan administrasi merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Manajemen diperlukan untuk setiap organisasi karena dalam membangun sebuah organisasi dengan menentukan tujuan, visi dan misi agar organisasi tersebut menjadi lebih terarah.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Sujudi Hasbiyallah, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, ed. Engkus Kuswandi, 1st ed. (bandung: PT. remaja rosdakarya, 2019).

<sup>23</sup> Mukhtar Latif, *Teori Manajemen Pendidikan*, ed. irfan dan ria fahmi, 1st ed. (jakarta: prenada media grup, 2018).

Manajemen menurut Silalahi dalam Marthan manajemen mengandung beberapa aspek dan karakteristik yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai sebuah proses, yaitu tahapan kegiatan dalam mencapai tujuan dengan memakai sumber yang ada secara optimal.
- 2) Sebagai fungsi, yaitu kegiatan yang dilakukan berdasarkan fungsi-fungsinya.
- 3) Sebagai kumpulan orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya aktivitas pendidikan.
- 4) Sebagai suatu sistem kerangka kerja yang tersusun atas berbagai bidang.
- 5) Sebagai ilmu, yaitu disiplin dalam hal konsep, teori, metode, dan analisis dengan menggunakan bantuan berbagai ilmu.
- 6) Sebagai profesi, yaitu bidang pekerjaan atas asar spesialisasi tertentu.

Berdasarkan human resources pengertian manajemen menurut beberapa ahli, diuraikan sebagai berikut:

- 1) George R. Terry, mengemukakan bahwa manajemen merupakan upaya-upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan lainnya. (*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling utilizing both science and art and follow in order to accomplish ore-determined objectives*)
- 2) Harold Koontz, menyatakan bahwa manajemen adalah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi. (*management is the art of getting things done through others and with formally organised groups*)
- 3) Mary Parker Follet, mengartikan manajemen merupakan sebuah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang-orang. (*art of getting things done through people*).

Dari beberapa pendapat para ahli pengertian pengelolaan dalam perspektif islam adalah tanggung jawab yang Allah berikan kepada manusia yang memiliki

jiwa kepemimpinan yang mampu mengantarkan kepada tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya, pengelolaan merupakan keterkaitan seseorang pemimpin yang memimpin suatu organisasi baik negara, lembaga, atau organisasi, baik formal maupun nonformal. Karena pada prinsipnya Allah telah memberikan potensi pada diri umatnya untuk memimpin, minimal memimpin diri sendiri<sup>24</sup>.

Hal ini seperti diisyaratkan dalam sabda Rasulullah Saw :

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته

Setiap kalian adalah pemimpin, setiap kalian akan diminta pertanggungjawabannya. (HR.Bukhari)

Dari beberapa pengertian, manajemen merupakan susunan kegiatan yang dikerjakan oleh anggota organisasi untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut para ahli mengemukakan, pengelolaan pendidikan itu dibagi menjadi beberapa aspek yaitu aspek pengelolaan sumber daya, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik, dan pemasaran. Setiap bidang memiliki tujuan pengelolaan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Terkain manajemen dalam pendidikan inklusi memiliki komponenn-komponen didalamnya yaitu:

#### 1) Manajemen Kesiswaan

Langkah awal untuk mengenali dan menemukan keberagaman peserta didik diperlukannya identifikasi dan asesmen terhadap peserta didik baru. Penjelasan diberikan untuk memahami adanya keberagaman pada peserta didik dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap pendampingnya dan orang tuanya. Selanjutnya diadakan asesmen berupaya untuk mencermati lebih jauh terkait latar belakang, potensi dan kondisi khusus pada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai kekurangan, kelebihan dan kebutuhan siswanya.

---

<sup>24</sup> Hasbiyallah Nayif sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

## 2) Manajemen Kurikulum dan Penilaian

Kurikulum yang dipakai dalam pendidikan inklusi mencakup kurikulum nasional yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Model kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu : 1) duplikasi kurikulum, yaitu siswa berkebutuhan khusus memakai kurikulum yang sama dengan tingkat siswa rata-rata. 2) modifikasi kurikulum dimana kurikulum tersebut disesuaikan dengan potensi siswa berkebutuhan khusus didalamnya, 3) substitusi kurikulum, yaitu beberapa kurikulum siswa dihilangkan dan diganti dengan yang lebih setara. 4) omisi kurikulum, yaitu bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu dihilangkan, karena sedikit kemungkinan anak berkebutuhan khusus mampu memahaminya.

## 3) Manajemen Tenaga Pendidik

Pendidik atau guru yang terlibat dalam sekolah inklusi harus memiliki kompetensi dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus untuk itu mendidik anak berkebutuhan khusus memiliki cara tersendiri, a) menyusun susunan penilaian pendidikan khusus, b) melaksanakan pendampingan dan pengarahan untuk anak berkebutuhan khusus, c) memberikan layanan khusus, d) adanya bimbingan secara terus menerus.

## 4) Manajemen Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan komponen penting dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sarana prasarana akan lebih bervariasi, karena siswa berkebutuhan khusus memerlukan beberapa sarana prasarana yang menunjang bagi siswa berkebutuhan khusus.

## 5) Manajemen Keuangan/dana

Pendanaan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat didapat dari beberapa sumber pemerintah, seperti pemerintahan daerah, swasta, *Non Governemnt Organization* (NGO), masyarakat (orang tua peserta didik dan lembaga swadaya masyarakat), atau dana dari luar negeri. Manajemen pengelolaan pendidikan inklusi harus

mampu mengakomodasikan dananya untuk berbagai keperluan khusus, seperti penilaian, modifikasi kurikulum, media, metode dan insentif bagi tenaga ahli yang terlibat. Sebab pada dasarnya kelas inklusi memiliki perbedaan kelas dengan kelas reguler. Oleh karenanya kebutuhan dana sekolah inklusi akan lebih besar dari sekolah biasa.

6) Manajemen Lingkungan (internal dan eksternal)

Masyarakat sebagai salah satu mitra sekolah penyelenggara pendidikan inklusi memiliki peran yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi dan pembangunan pendidikan, baik sebagai pelaku, penyelenggara, pengelolaan, penyandang dana pengawas maupun tenaga kependidikan. Sekolah perlu melakukan suatu upaya untuk dapat menarik perhatian masyarakat (luar dan dalam) dan para *stakeholder* agar mau turut serta berpartisipasi dari bekerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

7) Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus merupakan kegiatan yang memberikan pelayanan khusus kepada siswanya agar menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen layanan khusus yang diberikan oleh sekolah meliputi berbagai kegiatan dan fasilitas seperti bimbingan dan konseling.

8) Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusi

Monitoring dan evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan inklusi yang sedang maupun sudah berlangsung. Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat atau memantau jalannya penyelenggaraan pendidikan inklusi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat program penyelenggaraan pendidikan inklusi disekolahnya. Sedangkan evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi untuk mengetahui tingkat kebersihan pendidikan inklusi

dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk pengambilan suatu keputusan.<sup>25</sup>

#### b. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan merupakan langkah awal yang harus ditempuh seseorang dalam membentuk individu menuju kualitas yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan harus mampu dinikmati setiap orang tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Pada abad ini, pelayanan pada anak yang memiliki keterbatasan telah menjadi perhatian penuh, khususnya bagi negara-negara maju dan sebagian negara berkembang yang telah mampu membebaskan diri dari diskriminasi. Istilah pelayanan pendidikan berkebutuhan khusus ini telah diganti namanya menjadi pendidikan inklusi atau *inclusiv education*.<sup>26</sup> Dengan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layak, Pemerintah Indonesia telah menerapkan pendidikan inklusi sebagai layanan pendidikan formal untuk memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan yang sama dengan siswa reguler yang ditetapkan dalam peraturan Mendinas No.70 tahun 2009.<sup>27</sup>

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 bagi warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>28</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, semua orang adalah bagian yang berharga dalam kebersamaan, apapun perbedaan mereka.

---

<sup>25</sup> Of, Education, and Madrasa, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Madrasah." Hal 161-164

<sup>26</sup> i nyoman Surma, *Psikologi Pendidikan*, ed. Adi Maulana, 1st ed. (Jakarta, 2014).

<sup>27</sup> Agung Nugroho and Lia Mareza, "Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 2, no. 2 (2016): 147.

<sup>28</sup> Trimo, "Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak Berkebutuhan Khusus."

Semua anak bersama-sama melakukan proses pembelajaran sesuai kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan dari latar belakang sosial, ekonomi, sosial budaya, ras, suku, agama, bahasa, atau jenis kelamin dan menyatu dalam lembaga sekolah yang sama.<sup>29</sup>

Pendidikan inklusi dalam pandangan islam merupakan sikap toleransi dengan menghargai perbedaan satu sama yang lainnya. Dalam Al-Qur'an sebenarnya gagasan mengenai pendidikan inklusi telah dijelaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an diantara salah satunya yaitu Qs. Al-Hujurat/49:10-13. Diamna dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai etika atau akhlak dalam hubungan antar sesama manusia<sup>30</sup>.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 10 bahwa setiap umat islam adalah saudara. Berikut pemaparnya:

۱۰ □ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”

Dalam melaksanakan program pembelajaran pendidikan inklusi dibutuhkan kerjasama yang kondusif agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif. Kerja sama antara pendidik, psikolog, psikoterapis, orang tua, paramedis dan lainnya bertujuan untuk membantu program pembelajaran tersebut agar tercapai optimalisasi potensi peserta didik didalamnya.<sup>31</sup> Hardman dkk (eggen dan kauchak 2004) berpendapat bahwa kerjasama dalam program pembelajaran pendidikan inklusi, bagi guru secara khusus bertanggung jawab dalam beberapa upaya diantaranya:

<sup>29</sup> Kostradianto, “Analisis Peran Kondisi Lingkungan Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Sd Budi Mulia Seturan Yogyakarta.”

<sup>30</sup> Daimah Daimah, “Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 53–65, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3(1).1837).

<sup>31</sup> Surma, *Psikologi Pendidikan*.



- 1) Membantu dalam melaksanakan assesment agar diperoleh data yang akurat tentang kondisi peserta didik dengan program pembelajaran.
- 2) Mendokumentasi serta memperahui data peserta didik.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dibuat.
- 4) Bekerja sama dengan tim dengan mengimplementasikan program pembelajaran yang bersifat individual.
- 5) Bekerja sama dengan orang tua dengan mengembangkan program pembelajaran.
- 6) Berusaha dalam mengupayakan agar program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak peserta didik.

Dalam upaya yang dilakukan disekolah penyelenggara penddidikan inklusi, tentunya memiliki tujuan yang jelas bagi anak berkebutuhan itu sendiri, sekolah dan para guru<sup>32</sup> yang ada di dalamnya sebagai berikut:

- 1) Bagi anak berkebutuhan khusus
  - a) Anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar serta berteman dengan teman sebayanya.
  - b) Anak ikut merasa menjadi bagian masyarakat pada umumnya, tidak merasa dibeda-bedakan atau merasa berbeda dengan yang lain.
  - c) Meningkatkan kepercayaan diri mereka.
  - d) Anak memperoleh pelajaran untuk tumbuh dan belajar.
- 2) Bagi pihak sekolah
  - a) Meningkatkan rasa empati dan kepekaan terhadap keterbatasan orang lain terutama keterbatasan siswa.
  - b) Mendapatkan pengalaman dalam pengelolaan kelas inklusi.
  - c) Meningkatkan kemampuan dalam menolong serta mengajar mereka yang mmebutuhkan.
  - d) Mengembangkan apresiasi bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri.
- 3) Bagi guru/pendidik
  - a) Menciptakan akan kepedulian pentingnya pendidikan bagi anak yang masuk kategori berkebutuhan khusus.

---

<sup>32</sup> Firman Mansir, “Paradikma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam” 7, no. 1 (2021): 1–17.

- b) Guru akan merasa tertantang dan selalu menmbahkan kompetensi mengajarnya dan membuat metode yang baru dan sesuai dengan pembelajaran.
- c) Memberikan pandangan bagi guru bahwa mereka memiliki kemampuan sesuai dengan minat bakat yang dimiliki dan memberikan kesempatan bagi guru untuk selalu menghargai perbedaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusi baik bagi siswa itu tersendiri, sekolah maupun guru yang ada didalamnya. Dalam memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pelajaran yang layak dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri mereka, maka pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus ada beberapa kategori anak berkebutuhan khusus secara umum yang dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- a) *Student with specific cognitive or academic difficulties*  
Anak yang memiliki kemampuan akademik dibawah rata-rata dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas khusus.
- b) *Student with social or behavioral problem*  
anak yang memiliki keterbatasan dan kesulitan yang cukup serius dalam berperilaku, sosial dan juga emosional dan berkaitan dengan masalah akademik.
- c) *Student with general delays in cognitive and social functioning*  
Anak yang menunjukkan prestasi belajarnya sangat rendah dalam semua mata pelajaran dan keterampilan sosial menunjukkan tidak sesuai dengan usianya, seperti kekanak-kanakan.
- d) *Student with physical or sensory challenges*  
Anak yang memiliki keterbatasan akibat masalah fisik dan secara medis memiliki masalah.
- e) *Student with advanced cognitive development*  
Anak yang memiliki kemampuan belajar tidak seperti anak pada umumnya dan menunjukkan keunggulan satu atau beberapa bidang tertentu.

Dalam penerimaan Anak berkebutuhan khusus diperlukanya assesmen. Assesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota untuk

mengetahui kelemahan dan kekuatan anak, yang mana hasilnya digunakan untuk menentukan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran. Beberapa teknik atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen untuk Anak berkebutuhan khusus di sekolah, diantaranya dapat dilihat melalui observasi, tes formal dan informal dan wawancara meliputi:

- a) Observasi, merupakan pengamatan yang dilakukan secara sesama terhadap aktivitas belajar siswa, seperti cara belajar, kinerja perilaku, ataupun kompetensi yang di capai.
- b) Tes informal, sesungguhnya merupakan bentuk tes yang sangat bermanfaat dan sesuai untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkenaan dengan kompetensi dan kemajuan belajar anak berkebutuhan khusus.

Dengan dilakukannya asesmen bertujuan untuk mengetahui keterbatasan yang dimiliki setiap anak serta menyesuaikan dalam memberikan pembelajaran apa yang dibutuhkan dan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.<sup>33</sup>

**c. Jenis- jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

- 1) *Visual Disability* (Anak dengan hambatan penglihatan)

Tunanetra adalah kondisi seseorang dimana mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang melibatkan aktivitas penglihatan, hal ini disebabkan karena adanya kerusakan pada mata dan organ-organ yang lain yang mendukung proses penglihatan.

Menurut A Kirk dan James J Gallagher membuat klasifikasi ketunanetraan sebagai berikut:

- a) *Totally blind* (tunanetra total)

Menurut Utomo dan Muniroh seseorang dikatakan tunanetra total jika mengalami hambatan visual yang berat dan tidak dapat melihat sama sekali. Penyandang tunanetra total menggunakan kemampuan perabaan dan

---

<sup>33</sup> Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, ed. Hani Wijayanti (Tangerang: CV Jejak, Anggota IKPI, 2021).

pendengaran sebagai saluran utama dalam belajar.

b) *Low vision*

Merupakan bagian dari kebutuhan. Istilah ini digunakan bagi orang yang memiliki lemah daya penglihatan namun masih dapat melihat meskipun memiliki keterbatasan.

2) *Hearing disability* (anak dengan hambatan pendengaran)

Tuna rungu merupakan salah satu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai ke yang berat. Tuna rungu merupakan yang kehilangan seluruh/sebagian daya pendengarannya, sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.

3) *Intellectual disability* (Anak dengan hambatan intelektual)

Anak yang memiliki masalah dengan perkembangan intelektual atau tua grahita disebut mengalami keterlambatan perkembangan pada struktur kognitifnya serta kemampuan adaptif

4) Anak dengan hambatan fisik motorik (*physical and Healt disability*)

Anak yang memiliki gangguan tubuh baik fisik maupun sistem saraf otak yang emmpengaruhi baik organ motorik maupun kondisi kesehatan yang menghambat proses sosialisasi komunikasi individu dengan lingkungannya.

5) Tunagrahita (*down syndrom*)

Anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental yang jauh dibawah rata-rata. Sehingga mengalami kesulitan tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.

6) Autis

Autis adalah gangguan perkembangan saraf yang kompleks yang gejalanya terlihat sebelum anak berumur 3 tahun. Seseorang yang mengalami autis memiliki gangguan berinteraksi dengan orang lain. Anak autisme cenderung tidak mau kontak mata dengan orang lain, tidak mau bermain dengan temanya, sering mengulang gerakan-gerakan yang sama terus-menerus secara berlebihan. Hal ini

mengakibatkan sulitnya untuk belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

7) *Attention Deficit Disorder with Hyperactive* atau ADHD

ADHD sering dikenal dengan anak hiperaktif, oleh karena itu ia selalu bergerak dari tempat satu ketempat yang lain tidak dapat duduk diam di satu tempat kurang lebih 5-10 menit dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan kepadanya. Rentang konsentrasinya sangat pendek, mudah bingung dan pikirannya selalu kacau.

8) Lambat belajar atau *slow learner*

Slow learner adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi tidak masuk tunagrahita. dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsang dan adaptasi sosial tetapi jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, tetapi lebih lamban dibandingkan yang normal mereka butuh waktu yang lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugasnya dan memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus.<sup>34</sup>

Dalam pendidikan inklusi semua anak dapat memperoleh pembelajaran dan dukungan yang sama dalam proses pembelajaran dengan anak-anak reguler. Dengan demikian guru dan sekolah bertanggung jawab terhadap pembelajaran anak. Namun dalam prakteknya pendidikan inklusi di Indonesia masih ada persoalan terkait pihak pemerintah dan para pendidik.<sup>35</sup> Beberapa problematika yang dihadapi dalam penerapan pendidikan inklusi sebagai berikut:

- a. Kurikulum pendidikan sekarang ini belum mengakomodasi keberadaan anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel).
- b. Kurang pemahaman terkait pendidikan inklusi yang semata-mata hanya memasukan anak disabled ke sekolah reguler, tanpa upaya mengakomodasikan kebutuhan khususnya. Membuat kondisi anak merasa tersisih, terisolasi dan tertolak

<sup>34</sup> Nurfadilah.septy, pendidikan inklusi sekolah dasar cv jejak. Tangerang

<sup>35</sup> sukadari, "Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi," *Kaos GL Dergisi*8,no.75(2020):147-54,;

- dengan lingkungannya. Padahal makna pendidikan inklusi itu sendiri mampu menerima perbedaan saling menghargai serta hidup dan belajar dalam kebersamaan.
- c. Adanya label-label khusus yang diciptakan pemerintah maupun masyarakat sehingga membentuk sikap eksklusifisme, seperti adanya sekolah unggulan, sekolah berstandar internasional dll. Kondisi ini tentu berdampak pada sekolah inklusi karena menerima anak berkebutuhan khusus (*special school*)
  - d. Kurang perhatian pemerintah dalam mempersiapkan pendidikan inklusi secara matang dan komprehensif, baik dari aspek sosialisasi, penyediaan sumber daya, maupun uji coba metode pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi mengenai hasil uraian penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuan adanya penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian yang sebelumnya guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Fatihatur Rizki (2022) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul, “**Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang**” Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Fajar Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen peserta didik inklusi dilakukan dengan ceramah dan sebuah tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku yang baik yaitu bersikap tolong menolong dan menghargai sesama teman. Melalui kegiatan seperti maulid nabi Muhammad SAW.<sup>36</sup>

Pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian sebelumnya berfokus pada integrasi nilai-nilai islam dalam manajemen peserta didik disekolah inklusi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus

---

<sup>36</sup> Rizki, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusi Di Sdn Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.”

pada Dimensi tasawuf apa saja yang tertanam dalam diri pendidik dalam pengelolaan pendidikan inklusi.

*Kedua*, Jurnal Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 7 nomor 1, Juni 2021, e- ISSN 2549-6433 yang berjudul **“Paradigma Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Pendidikan Islam : Dinamika pada Sekolah Islam”** karya Firman Mansir dalam penelitian ini menyatakan bahwa makna dari arti pendidikan adalah seorang pemimpin fisik dan spiritual dengan tujuan sebenarnya untuk menciptakan dan mengembangkan kehidupan umat manusia. Karena itu pendidikan merupakan hak bagi seluruh masyarakat. Sedangkan makna dari pendidikan inklusi adalah suatu sistem pendidikan yang dirancang dan diatur dengan sebagaimana rupa agar dalam pendidikan di suatu lembaga pendidikan islam tidak meimilah atau membedakan karakteristik individu peserta didik secara fisik, mental, emosional sosial, dan bahkan pada sisi ekonomi secara sosial.<sup>37</sup>

Pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian dahulu menggunakan jenis penelitian *library research* atau bisa disebut penelitian kepustakaan yang berisi pemaknaan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan islam. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil fokus penelitian dimensi tasawuf dalam pengelolaan pendidikan inklusi.

*Ketiga*, Jurnal JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, volume 5 nomor 3, maret 2022 yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Inklusi dalam meningkatkan Mutu Pendidikan”** karya Titi Susilowati, Sutaryat Trisnamansyah dan Cahya Syaodih dalam penelitian ini menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan manajemen pendidikan sudah menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen tersebut sehingga guru menjadi eksekutor yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.<sup>38</sup>

Pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi deskriptif yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan kondisi atau peristiwa yang akan

---

<sup>37</sup> Mansir, “Paradikma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam.”

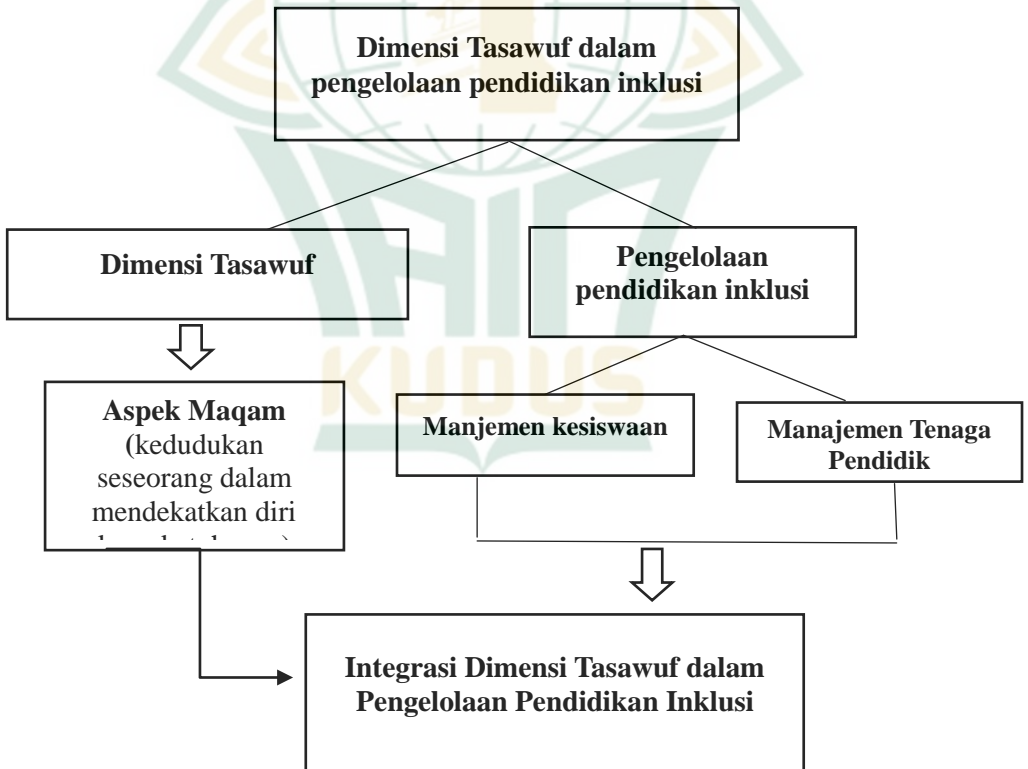
<sup>38</sup> Titi Susilowati, Sutaryat Trisnamansyah, and Cahya Syaodih, “Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 920–28, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.513>.

dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan berfokus pada dimensi tasawuf yang ada dalam pengelolaan pendidikan inklusi.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan tentang dimensi tasawuf dan pengelolaan pendidikan inklusi, maka penulis akan menyusun kerangka berfikir guna untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ditetapkan. Peneliti akan membahas mengenai Dimensi tasawuf apa aja yang ada dalam pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Berikut adalah gambaran kerangka berfikir pada penelitian ini:

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**



**Gambar 1 1 kerangka berfikir**